

## THE EFFECT OF COMPANY SIZES, THE NUMBER OF BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS COMPETENCE AND AUDIT COMMITTEES ON TAX MANAGEMENT

Lia Setiawati<sup>1</sup> Ichi<sup>2</sup> Asri Suangga<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIE Sutaatmadja dan Subang, Indonesia

<sup>2</sup> STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

<sup>3</sup> STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

Setiawatilia72@yahoo.com

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk: 1 November 2019

Tgl. Diterima: 5 November 2019

Tersedia Online : 30 November 2019

#### Keywords:

*Tax Management, Company Size, Number of Board of Commissioners, Board of Directors Compensation, and Audit Committee*

### ABSTRAK/ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of company size, the number of boards of commissioners, compensation of the board of directors, and audit committee on tax management which is measured using two measures, namely effective tax rates (ETR) and cash effective tax rates (CETR).*

*The population of this research is all companies in the manufacturing sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011 to 2014. The sample selection technique uses purposive sampling to obtain samples that fit the criteria of 18 companies. Tests conducted in this study use multiple linear regression test which includes the classic assumption test, F test, t test and coefficient of determination (R<sup>2</sup>) and to analyze data using SPSS Version 22.*

*The results of this study indicate that partially company size variables have a significant positive effect on tax management as measured by ETR and CETR, variable number of the board of commissioners has a significant negative effect on tax management as measured by ETR, but the variable number of board of commissioners does not affect the tax management that measured by CETR. And the proportion of compensation of the board of directors and audit committee has no effect on tax management as measured by ETR or CETR. Simultaneously the size of the company, the number of the board of commissioners, compensation of the board of directors and the audit committee together affect the tax management as measured using ETR and CETR.*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba setelah pajak, atau nilai imbal hasil dari investasi, ataupun arus kas perusahaan. Sehingga risiko pajak merupakan salah satu yang harus menjadi perhatian penting, sehingga manajemen pajak merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dipungkiri oleh setiap

perusahaan. Menurut lim Ibrahim (2010) salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dengan memperoleh laba setinggi-tingginya. Meminimalkan beban pajak merupakan salah satu cara manajemen untuk dapat memaksimalkan laba. Manajemen pajak (*tax management*) merujuk kepada proses

penerapan usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai/zona peraturan perpajakan.

Manajemen pajak merupakan perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar/akurat dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya Wajib Pajak secara optimal. Fenomena manajemen pajak pada perusahaan manufaktur salah satunya yaitu, PT. GL HI-TECH INDONESIA menerapkan manajemen pajak dengan memaksimalkan penghasilan yang dikecualikan dengan melakukan penundaan pendapatan, memaksimalkan biaya material servis dengan mempercepat pengakuan pengeluaran, pembuatan daftar nominative untuk biaya entertainment, memaksimalkan biaya penyusutan dan biaya perbaikan kendaraan dengan pemakaian kendaraan 100% untuk operasional perusahaan. Pemilihan metode penyusutan dengan menggunakan saldo menurun serta pembelian asset perusahaan dengan sewa guna lebih menguntungkan dibandingkan dengan pembelian tunai karena disbanding dengan pembelian tunai terdapat penghematan neto sebesar 8,15% atau Rp. 3.456.054.000 dengan penerapan manajemen pajak PT. GL HI-TECH INDONESIA bisa menghemat pembayaran pajak badan sebesar Rp. 3.157.563.000

Ukuran perusahaan pada risiko bisnis menemukan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi risiko bisnis. Dari penelitiannya diperoleh bukti empiris bahwa perusahaan kecil memiliki risiko dan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan besar.

Kemudian kehadiran dewan komisaris diprediksi akan berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan. Menurut Maria, (2013) bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh yang positif terhadap manajemen pajak yang di proksikan ke *effective tax rate* (ETR).

Faktor selanjutnya yaitu kompensasi dewan direksi yang berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Menurut Irawan (2012) salah satu tujuan

penerapan *corporate governance* adalah untuk mengatasi masalah yang muncul antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Hal tersebut muncul karena adanya asimetri informasi yang diterima pemilik perusahaan atas informasi yang dimiliki manajemen atas perusahaan.

Komite audit merupakan salah satu bentuk nyata dari penerapan *good corporate governance* atau tata kelola yang baik. Banyak para pihak, terutama dari pihak investor menganggap bahwa dengan adanya komite audit menjadi nilai tambah bagi sebuah perusahaan. Investor akan lebih merasa aman jika berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance*.

Dalam penelitian ini objek yang di pakai adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa perusahaan sektor manufaktur dipilih karena memiliki kegiatan operasional yang kompleks yaitu mulai dari kegiatan mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi, sehingga dapat dicurigai selama proses yang kompleks tersebut dapat terjadi praktik manajemen laba. Sektor manufaktur dipilih juga karena sektor tersebut memiliki tingkat kompetisi yang kuat serta terdapat adanya kasus manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kontrak insentif (Warsidi dan Pramuka, 2009).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak**

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan teori keagenan, sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan cara menekan biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Penelitian Derashid dan Zhang (2003), dalam Maria Meilinda (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan berskala besar membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Porcano dalam Noor et al. (2010), ini disebabkan karena perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Nicodème (2007) berpendapat bahwa perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam manajemen pajak dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Ketika kegiatan manajemen pajak perusahaan tidak optimal akan menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapat *tax incentive* yang dapat mengurangi pajak yang dibebankan kepada perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, kemudian dirumuskan hipotesis kesatu sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

### **Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak**

Dalam mengelola perusahaan menurut kaedah-kaedah umum *good corporate governance*, peran dewan komisaris sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jensen dan Meckling (1976) bahwa dewan komisaris sebagai prinsipal atau pemilik bertugas untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka. Dewan

komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Menurut Mulyadi (2002), dalam Maria Meilinda (2013) seorang komisaris yang juga merupakan seorang pegawai,petugas, pemegang saham utama, atau seseorang yang berhubungan dengan organisasi (perusahaan) tersebut. Komisaris dalam mewakili kepentingan dari para pemegang saham, dan terkadang memiliki pengetahuan yang dalam atas kinerja, keuangan, penguasaan pangsa pasar dari organisasi tersebut. Coles et al. (2008), dalam Maria Meilinda (2013) menemukan bahwa jumlah dewan komisaris yang optimal berbeda-beda tergantung pada karakteristik perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang berukuran besar dan memiliki struktur yang kompleks akan maksimal kinerjanya apabila jumlah dewan komisaris semakin banyak. Hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan akan semakin banyak membutuhkan penasihat.

Berdasarkan uraian tersebut, kemudian dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

### **Pengaruh Kompensasi Dewan Direksi terhadap manajemen pajak**

Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik akan memberikan kompensasi kepada direksi atas kinerja yang telah dilakukannya, bukan karena keberuntungan semata (Bertrand dan Mullinathan, 2001), dalam Maria Meilinda(2013). Tujuan dari kompensasi adalah untuk menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan pengelola aset. Kompensasi dapat memberikan insentif jangka panjang dengan menggunakan bentuk insentif stock option maupun memberikan insentif jangka pendek dengan menggunakan kompensasi dalam bentuk uang. Menurut Irawan dan Arian (2012) pemberian kompensasi kepada direksi bukan cara yang efektif untuk mendorong

usaha manajemen pajak perusahaan, karena terdapat cara yang lebih efektif yang memberikan pengaruh untuk memperkecil pembayaran pajak perusahaan.

Salah satu tujuan penerapan *corporate governance* adalah untuk mengatasi masalah yang muncul antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Hal tersebut muncul karena adanya asimetri informasi yang diterima pemilik perusahaan atas informasi yang dimiliki manajemen atas perusahaan. Dengan dipicu adanya kepentingan ekonomi konflik ini akan memicu tindakan oportunitis manajemen. Manajemen tidak akan bertindak untuk kepentingan pemegang saham jika tidak bermanfaat bagi mereka sendiri. Untuk menjabatani hal tersebut perusahaan memberikan kompensasi yang tepat kepada manajer, pemberian kompensasi ini diharapkan dapat mendorong manajemen agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menambah nilai perusahaan (Irawan dan Aria, 2012). Dalam penelitiannya mengenai hubungan antara tingkat pajak efektif perusahaan dengan pengukuran kinerja CEO dan manajer, Phillips (2003) berpendapat bahwa pemberian kompensasi berperan memotivasi kinerja manajer dalam meminimalisasi tingkat pajak efektif perusahaan. Desai dan Dharmapala (2006) meneliti pengaruh *tax sheltering* dan pemberian kompensasi yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, kemudian dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 : Kompensasi dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, definisi komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit yang

dibentuk sebagai sebuah komite khusus di dalam perusahaan bermanfaat untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris. Fungsi pengawasan yang dijalankan komite audit meliputi lingkup manajemen perusahaan, informasi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Komite audit yang efektif dalam melakukan fungsi pengawasannya, memungkinkan control terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen dapat dikurangi.

Kehadiran komite audit yang independen dan handal sangat diharapkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam mengurangi masalah pelaporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Anderson, dkk (2003), dalam Rahmawati (2010) menjelaskan bahwa pasar lebih berekasi positif pada perusahaan yang memiliki komite audit. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya *cost of debt* yang dinikmati perusahaan sebagai kepercayaan kreditor yang tinggi.

Jika Komite Auditnya banyak maka tingkat pengawasan dalam perusaannya akan tinggi karena semakin banyak perusahaan yang mengawasi berarti proses audit internal akan lebih dapat dipercaya dan proses oprasinnya sesuai aturan

H4 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Kompensasi Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak Secara Simultan**

Minnick dan Noga (2010) mengartikan manajemen pajak merupakan kemampuan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu panjang. Manajemen pajak tidak berhubungan langsung dengan perilaku tidak etis atau illegal. peraturan pajak memiliki banyak ketentuan yang memungkinkan perusahaan untuk

mengurangi pajak secara benar tanpa melanggar hukum. Tindakan perusahaan melakukan manajemen pajak ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, kompensasi dewan direksi dan komite audit. Hipotesis dalam penelitian ini tidak hanya secara parsial untuk mengetahui variabel independen mempengaruhi variabel dependen tetapi, perlu dilakukan penelitian secara simultan dari pengaruh ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, jumlah kompensasi direksi dan komite audit terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, kemudian dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5 : Pengaruh ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, kompensasi dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak secara simultan

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2014. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel tersebut dipilih karena penelitian ini secara khusus dilakukan untuk mengetahui perusahaan yang menggunakan manajemen pajak secara benar. Berikut ini adalah kriteria pemilihan yang ditetapkan :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Listing selama periode 2011-2014
2. Perusahaan sampel mempunyai data yang lebih lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian ini, yaitu perusahaan mengungkapkan data mengenai jumlah dewan komisaris, kompensasi dewan direksi dan Komite audit
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian dan perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.

### Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

#### Variabel Independen (X)

Variabel independen menurut Sugiyono (2014) sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

##### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Dyreng *et al.* (2007) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memainkan peranan dalam manajemen pajak. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan disimbolkan dengan SIZE. Proxy dalam mengukur besarnya perusahaan adalah dengan logaritma natural dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

##### 2. Jumlah Dewan Komisaris

Variabel ini diberi simbol BOARD. Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris mempengaruhi efektifitas pengawasan dalam perusahaan. Konsisten dengan penelitian Subramaniam *et al* (2009), variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat jumlah nominal dari anggota yang tergabung dalam dewan komisaris.

##### 3. Jumlah Kompensasi Dewan Direksi

Kompensasi dalam penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Armstrong *et al.* (2012) hanya menguji tingkat kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi. Penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural dari total kompensasi direksi yang diterima dalam satu tahun. Dalam penelitian ini kompensasi dewan direksi disimbolkan dengan KOMDIR.

##### 4. Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan

Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, definisi komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit yang dibentuk sebagai sebuah komite khusus di dalam perusahaan bermanfaat untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris.

### Variabel dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2014) sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak, manajemen pajak diukur dengan GAAP ETR dan Cash ETR. ETR adalah alat yang paling sering digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melakukan *tax avoidance* yang merupakan bagian dari manajemen pajak.

$$ETR_{it} = \frac{Tax\ expense_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

$$CETR_{it} = \frac{income\ tax\ paid_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas) dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, kemudian dilakukan uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif diatas didapatkan bahwa jumlah keseluruhan sampel yang diteliti dalam pengujian ini yaitu sebanyak 72 sampel, dengan lima variabel penelitian. Variabel pertama adalah ukuran perusahaan yang dilakukan pengukuran menggunakan total

asset, manajemen pajak proksi ETR yang hasilnya memiliki nilai rata-rata sebesar 0,14 atau 14% dan memiliki nilai minimum dan maksimum secara berturut-turut yaitu 25,55 dan 30,67, untuk proksi CETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,14 dan memiliki nilai minimum dan maksimum secara berturut-turut yaitu 25,55 dan 30,67. Kedua, variabel dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah dewan komisaris, manajemen pajak proksi ETR memiliki nilai rata-rata 0,22 atau 22% lalu nilai minimum dan maksimum secara berturut-turut 12,00 dan 3,00 dan untuk proksi CETR yaitu memiliki nilai rata-rata 0,22 lalu nilai minimum dan maksimum secara berturut-turut yaitu 3,00 dan 12,00.

Kemudian variabel kompensasi dewan direksi dilakukan pengukuran dengan menggunakan nilai logaritma total kompensasi. Manajemen pajak proksi ETR dari pengukuran tersebut mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,16126 lalu memiliki nilai minimum 24,67 dan nilai maksimum sebesar 19,95, untuk proksi CETR mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,16 lalu memiliki nilai minimum 19,95 dan nilai maksimum sebesar 24,67. Selanjutnya variabel komite audit diukur dengan cara jumlah komite audit. Manajemen pajak proksi ETR memiliki nilai rata-rata 0,57 dengan nilai minimum sebesar 5,00 dan 2,00. Untuk proksi CETR dari perhitungan variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,057 dengan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Variabel terakhir yaitu manajemen pajak yang dihitung menggunakan *effective tax rate* (ETR) dengan cara membagi jumlah total beban pajak dengan laba sebelum pajak. Dari perhitungan tersebut mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata sebesar 0,24 atau 24% dan memiliki nilai minimum dan maksimum secara berturut-turut yaitu 0,17 atau 17% dan 0,28 atau 28%. Kemudian *cash effective tax rate* (CETR) dengan cara membagi pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Dari perhitungan tersebut mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata sebesar 0,019 dan memiliki nilai minimum dan maksimum secara berturut-turut yaitu 0,00 dan 0,85.

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Skewness dan Kurtosis**

	N	Skewness		Kurtosis		Z Skewness	Z Kurtosis	Hasil
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error			
SIZE	72	.054	.283	-.214	.559	0,283	-0,374	Normal
DEWAN	72	1,865	.283	4,360	.559	6,590	6,594	Tidak Normal
KOMPENSASI	72	-.456	.283	1,030	.559	-1,611	-1,794	Normal
KOMITE	72	1,984	.283	4,790	.559	7,010	8,345	Tidak Normal
ETR	72	.793	.283	2,115	.559	2,802	5,670	Normal
CETR	72	.940	.283	2,367	.559	3,321	6,345	Tidak Normal
Valid N (listwise)	72							

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa variabel yang datanya normal yaitu variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan kompensasi dewan direksi (KOMPENSASI) Sedangkan data variabel yang tidak normal yaitu variabel dewan komisaris (DEWAN), komite audit (KOMITE), *Effectif tax rate* (ETR), *cash effective tax rate* (CETR).

### Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini terdapat 5 asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Linearitas. Pada hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa kelima variabel independen memiliki *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10 jadi tidak terdapat hubungan multikolinieritas.

### Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat disusun persamaan regresi berganda linear sebagai berikut:  

$$Y = -0,723 + 0,41X_1 - 0,019X_2 + 0,001X_3 - 0,037X_4$$

### Analisis Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Berikut adalah hasil pengujian dalam penelitian ini:

**Tabel 2**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model	B	Signifikansi
(Constant)	-0,723	,045
SIZE	0,041	,007
DEWAN	-0,019	,023
KOMPENSASI	0,001	,938
KOMITE	-0,03	,197

Sumber: Output SPSS ver 22.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji t diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. SIZE memiliki nilai signifikansi 0,007 < 0,05 yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diprosikan ke ETR.
2. DEWAN memiliki nilai signifikansi 0,023 < 0,05 yang artinya variable jumlah dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diprosikan ke ETR.
3. KOMPENSASI memiliki nilai signifikansi 0,938 > 0,05 yang artinya variabel kompensasi dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diprosikan ke ETR.
4. KOMITE memiliki nilai signifikansi 0,197 > 0,05 yang artinya variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diprosikan ke ETR.

**Tabel 3**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model	B	Signifikansi
(Constant)	-1,009	.041
SIZE	0,054	.009
DEWAN	-0,017	.292
KOMPENSASI	-0,008	.631
KOMITE	-0,001	.986

Sumber: Output SPSS Ver 21.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji t diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. SIZE memiliki nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan ke CETR.
2. DEWAN memiliki nilai signifikansi  $0,292 > 0,05$  yang artinya variabel dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan ke CETR.
3. KOMPENSASI memiliki nilai signifikansi  $0,631 > 0,05$  yang artinya variabel Kompensasi dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan ke CETR.
4. KOMITE memiliki nilai signifikansi  $0,986 > 0,05$  yang artinya variabel Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan ke CETR.

#### **Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel uji secara simultan atau bersama-sama (Uji F):

**Tabel 4**  
**Uji Simultan (uji F)**

Model	F	Sig.
Regression	2.463	.053 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

\*Tingkat signifikan 10%

Sumber: Output SPSS Ver 22.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji pada tabel ANOVA diperoleh pengaruh yang signifikan dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,053^b < 0,10$ . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kelima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, kompensasi dewan direksi, komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan ke *effective tax rate* (ETR).

**Tabel 5**  
**Uji Secara Simultan**

Model	F	Sig.
Regression	1.998	.109 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Output SPSS Ver 22.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji pada tabel ANOVA diperoleh pengaruh yang signifikan dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,109^b > 0,05$ . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kelima variabel independen yaitu ukuran perusahaan (size), dewan komisaris (dewan), kompensasi dewan direksi (kompensasi), komite audit (komite) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan ke *cash effective tax rate* (CETR).



### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Table 6**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 <sup>a</sup>	.128	.076	.10465	1.986

- a. Predictors: (Constant), size, dewan, kompensasi, komite  
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS Ver 22.0 (data diolah)

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 <sup>a</sup>	.133	.067	.12978	2.230

- Predictors: (Constant), size, dewan, kompensasi, komite  
Dependent Variable: CETR

Sumber : Output SPSS Ver 22.0 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,076 yang menunjukkan variabel manajemen pajak yang diproksikan ke ETR mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (SIZE), dewan komisaris (DEWAN), kompensasi dewan direksi (KOMPENSASI), komite audit (KOMITE) sebesar 0,076 atau 7,6 % sedangkan selebihnya yaitu 92,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,067 yang menunjukkan variabel manajemen pajak yang diproksikan ke CETR mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (SIZE), dewan komisaris (DEWAN), kompensasi dewan direksi (KOMPENSASI), komite audit (KOMITE) sebesar 0,067 atau 6,7 % sedangkan selebihnya yaitu 93,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh penerapan mekanisme corporate governance terhadap manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, serta ingin mengungkap sejauh mana mekanisme ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, kompensasi dewan direksi dan komite audit terhadap kebijakan pajak perusahaan. Pengujian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2014 (terdapat 18 perusahaan yang menjadi kriteria sampel). Penelitian ini sudah ada sebelumnya, tetapi penulis ingin menguji kembali apakah benar adanya tentang pengaruh tersebut.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rates* dan *Cash Effective Tax Rates*, sehingga apabila dilihat sebagai suatu kesatuan manajemen pajak, Ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan manajemen pajak perusahaan, dimana jika pengelolaan manajemen pajak tersebut pengelolaannya efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif).

Jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan dengan ETR, tetapi variabel jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak yang diproksikan dengan CETR jadi jumlah dewan komisaris memiliki arah yang negatif yang berarti tingginya angka dewan komisaris maka nilai perusahaan akan rendah begitu pula sebaliknya. Dan jumlah dewan komisaris yang tidak berpengaruh itu disebabkan tidak semua anggota dewan komisaris dapat menunjukkan kualitasnya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen.

Kompensasi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak

yang diproksikan dengan ETR maupun CETR. Artinya jika dewan direksi semakin diberikan tunjangan bukan berarti menjadikan perusahaan lebih efisien hanya menjadikan dewan direksi semakin produktif dalam kinerjanya.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak yang diproksikan dengan ETR maupun CETR. Sesuai hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya anggota komite audit tidak mempengaruhi manajemen pajak pada perusahaan. Hal ini dimungkinkan bahwa kecenderungan perusahaan melakukan praktek pajak agresif bukan dari jumlah dari komite audit melainkan dilihat dari kualitas dan independensi komite audit itu sendiri untuk menganalisis apakah perusahaan melakukan manajemen pajak. Dapat disimpulkan, pada kenyataannya peran komite audit belum efektif dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pajak perusahaan di Indonesia.

Secara simultan ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, kompensasi dewan direksi, dan komite audit bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini dapat dilihat dari output SPSS Versi 22 yang menunjukkan nilai signifikansi untuk proksi ETR sebesar 0,053 yang lebih kecil dari 0,10 ( $\alpha=10\%$ ) dan untuk proksi CETR sebesar 0,109 dimana nilai tersebut masih bisa digunakan dan termasuk 0,10 ( $\alpha=10\%$ ). Jadi jika di dalam suatu perusahaan, ukuran, jumlah dewan komisaris, kompensasi dewan direksi, dan komite audit berjalan dengan baik maka kinerja perusahaan tersebut akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena berjalannya tugas dan tanggung jawab manajemen didalam perusahaan tersebut.

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,076 untuk manajemen pajak dengan proksi ETR dan 0,067 untuk manajemen pajak dengan proksi CETR. Yang berarti variabel manajemen pajak mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, kompensasi dewan direksi dan komite audit sebesar 0,076 atau 7,6% dengan proksi ETR dan

sebesar 0,067 atau 6,7% dengan proksi CETR sedangkan selebihnya yaitu 92,4% untuk proksi ETR dan 93,3% untuk proksi CETR dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah :

1. penelitian ini hanya menggunakan ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, kompensasi dewan direksi dan komite audit untuk komponen *corporate governance*. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel *corporate governance* yang lebih luas seperti kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, indeks *corporate governance* serta komponen-komponen *corporate governance* lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan jenis industri yang beragam yaitu selain industri manufaktur, misalnya industri keuangan, jasa, atau perbankan, hal ini untuk mengetahui perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.
3. Menggunakan proksi selain *effective tax rate* (ETR) dan *cash effective tax rate* (CETR) untuk mengukur aktifitas manajemen pajak perusahaan. Perhitungan *book tax difference* dan *tax sheltering* dapat dijadikan proksi alternative.
4. Penggunaan *equity incentives* atau *pay performance-sensitivity* dijadikan proksi untuk mengukur kompensasi dewan direksi karena mengukur kompensasi berdasarkan equitas.

## REFERENCES

- Alijoyo, Antonius dan Subartono Zaini. 2004. *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: PT. Indeks
- Armstrong, Christopher S., Jennifer L. Blouin, and David F. Larcker. 2012. *The Incentives for Tax Planning*.

- Journal of Accounting and Economics 53: 391-411.
- Barton, Dominic, Paul Coombes, and Simon Chiu-Yin Wong. 2004. Asia's Governance Challenge. McKinsey Quarterly Number 2: 55-61.
- Bhagat, Sanjai and Brian Bolton. 2008. *Corporate Governance* and Firm Performance. *Journal of Corporate Finance* 14: 257-273
- Christian, Ferdian. 2008. Implementasi Manajemen Pajak Terhadap Kewajiban Pajak Perusahaan (Studi Kasus pada PT X). Tesis Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Desai, Mihir A. and Dhammika Dharmapala. 2006. Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Journal of Financial Economics* 79: 145-179.
- Dian, 2012. Perencanaan Pajak Dalam Rangka Penghemat Pajak Terutang. Skripsi Program Managerial Accounting. Fakultas Batam Politecnich. Batam
- Dwitridinda. 2007. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kemungkinan Perusahaan Mengalami Financial Distress. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon, and Edward L. Maydew. 2008. Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review* 83 (1): 61-82.
- FCGI, 2004. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. What is Corporate Governance. 9 Januari 2012. [www.fcgi.or.id/corporate-governance/about-good-corporate-governance.html](http://www.fcgi.or.id/corporate-governance/about-good-corporate-governance.html)
- Graham, John R. and Alan L. Tucker. 2006. Tax Shelter and Corporate Debt Policy. *Journal of Financial Economics* 81 (3): 563-594.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Husnan, Suad. 2001. *Pembelajaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta : Libe.
- Irawan, Hendra dan Aria F. 2012. "Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin 20-23 September 201*.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 35-60.
- Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 juli 2002 pasal 1 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara BUMN
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Jakarta: Pengarang.
- Krisnata dwi, 2012. Strategi-Strategi Manajemen Pajak . Semarang
- Maria Meilinda, 2013. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Minnick, Kristina and Tracy Noga. 2010. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax

- Management? *Journal of Corporate Finance* 16: 703-718.
- Miswanto dan Husnan, Suad, 1999, The Effect of Operating Leverage, Cyclicity and Firm Size on Business Risk, *Gajah Mada International Journal of Business*, Vol. 1, No. 1, h. 29-43.
- Monks, Robert A.G. and Nell Minow. 2004. *Corporate Governance Third Edition*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Noor, Md Rohaya *et al*, 2010. *Corporate tax planning: A Study on Corporate Effective Tax Rate of Malaysia Listed Company*. *International Journal of Trade, Economic and Finance* Vol.1 No 2
- Pasal 3 Ayat 3 Poin C Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Phillips, John D. 2003. Corporate Tax-Planning Effectiveness: The Role of Compensation-Based Incentives. *The Accounting Review* 78 No. 3: 847-874.
- Rahmawati. 2010. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Raymond .H dan Blogger. 2015. Celah-Celah Pajak Artikel di internet, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*.
- Santoso, Singgih. 2012. Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Dewi Kartika. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, *Corporate Governance*, dan Tindakan Pajak Agresif. Tesis Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok
- Scott, William, R. (2000), (2009). *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sheikh, Saleem and William Rees. 1995. *Corporate Governance and Corporate Control*. London: Cavendish Publishing Limited.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Cetakan ke-5. Bandung : Alfabeta
- Teddy Pawitra. 2012. *Pengertian grey area*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Warsidi dan Pramuka, Bambang Agus. 2009, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang", Artikel di internet, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*, Vol 2:1.
- Yoehana, 2013, peraturan perundang-undangan perpajakan, Artikel di internet, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*.
- Web : [ng2d.org/materi.php](http://ng2d.org/materi.php)